

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP
PENERAPAN PROGRAM PATIENT SAFETY DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD
DAYA MAKASSAR TAHUN 2012**

**OVERVIEW OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION NURSE PATIENT SAFETY
PROGRAM APPLICATION IN POWER INSTALLATION IN PATIENT
HOSPITAL MAKASSAR IN 2012**

Everista Ngalngola¹, Alimin Maidin¹, Syahrir A. Pasinringi¹

Alumni Bagian MRS FKM Unhas¹

(everistangalngola@ymail.com / 0853444449792)

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan modern adalah suatu organisasi yang sangat kompleks yang didalamnya sangat padat modal, padat teknologi, padat karya, padat profesi, padat sistem, dan padat mutu serta padat resiko sehingga tidak mengejutkan bila kejadian tidak diinginkan (*adverse event*) akan sering terjadi dan akan berakibat terjadinya injuri atau kematian pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan program patient safety di instalasi rawat inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan populasi adalah semua perawat yang bekerja di instalasi rawat inap khususnya ruangan perawatan interna, perawatan anak dan perawatan bedah. Sampel adalah semua perawat yang berjumlah 71 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat di instalasi rawat inap pada ruang perawatan anak RSUD Daya Makassar umumnya baik yaitu 21 orang (100,0%). ruang perawatan interna umumnya baik yaitu 27 orang (93,1%) ruang perawatan bedah umumnya baik 21 orang (100,0%) dan Motivasi perawat pada ruang perawatan anak umumnya sedang yaitu 12 orang (54,5%) ruang Interna umumnya Tinggi yaitu 21 orang (72,4%) ruang perawatan Bedah umumnya Tinggi yaitu 16 orang (76,2%). Penelitian ini di sarankan Kepada tim KPRS RSUD Daya Makassar untuk Memotivasi perawat merupakan salah satu cara agar rumah sakit dapat memperoleh mutu yang baik. sehingga harus menjadi kewajiban bagi pihak RSUD Daya Makassar untuk terus memotivasi perawatnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan bagi pasien yang berlandaskan pada prinsip *patient safety*.

**Kata Kunci : Penerapan program patient safety, pengetahuan perawat dan
motivasi perawat**

ABSTRACT

Hospital as a place of modern health care is a very complex organization in which highly capital intensive, technology-intensive, labor-intensive, profession dense, solid systems, and solid quality and solid risk so it is not surprising when undesirable events (adverse event) will often occur and will result in the injury or death in pasien. This study aims to look at picture knowledge and motivation of nurses to patient safety program implementation in inpatient hospitals Power Makassar Year 2012. kind this research is descriptive and population are all nurses working in inpatient wards especially internal, child care and surgical treatment, the samples were all nurses are 71 people with a total sampling method. The results showed knowledge in the installation of inpatient nurses at a hospital child care is generally good Makassar Power yatu 21 (100.0%). Generally good internal treatment room is 27 people (93.1%) surgical treatment room is generally good 21 people (100.0%) and Motivation nurses in child care spaces generally are the 12 people (54.5%) areas generally Interna Height is 21 people (72.4%) High generally Surgical treatment room is 16 people (76.2%). To suggest that this research team KPRS Hospital Makassar Power to Motivate nurses is one way that hospitals can obtain good. So that quality should be mandatory for the hospitals Power Makassar to continue to motivate nurses in implementing nursing care for patients based on the principen of patient safety.

**Keywords: Application of patient safety programs, knowledge and motivation of nurses
nurses**

PENDAHULUAN

Pengembangan tenaga kesehatan dalam mewujudkan Indonesia sehat 2010 adalah meningkatnya pemberdayaan atau daya guna tenaga kesehatan dan penyediaan tenaga kesehatan di Rumah Sakit yang bermutu dari masyarakat dan pemerintah. Tenaga kesehatan secara umum merupakan satu kesatuan tenaga yang terdiri dari tenaga medis, tenaga perawatan, tenaga paramedis non perawatan dan tenaga non medis. Dari semua katagori tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, tenaga perawatan merupakan tenaga terbanyak dan mereka mempunyai waktu kontak dengan pasien lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes RI, 2000).

Kasus medical eror sulit diidentifikasi. Laporan insiden baru tercatat di Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) mulai September 2006. Hasil laporan insiden sejak September 2006 sampai Agustus 2007 sebanyak 145 insiden. Kasus medical erorr identik disebut kejadian gunung es, tidak tampak didasar tetapi angka kejadiannya sangat tinggi (Classen *et al* dalam Rusmi 2010). Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu global untuk rumah sakit. Ada lima isu penting yang terkait dengan keselamatan di rumah sakit yaitu keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit yang bisa berdampak terhadap keselamatan pasien dan petugas, keselamatan lingkungan yang berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan keselamatan bisnis rumah sakit yang terkait dengan kelangsungan hidup rumah sakit (DepKes RI, 2006).

Insidensi pelanggaran *patientsafety* 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya.

Menurut Gibson (1987), kinerja individu perawat dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, demografi dan latar belakang keluarga. variabel psikologi terdiri dari persepsi, sikap, motivasi,

kepribadian dan belajar. Sedangkan, variabel organisasi terdiri dari sumber daya, imbalan, beban kerja, struktur, supervisi dan kepemimpinan (Firmansyah 2009).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan *patient safety* yaitu variabel pengetahuan dan variabel motivasi. Namun, berdasarkan hasil penelitian Rusdi (2001) di RSUD Ciawi Bogor justru menunjukkan bahwa supervisi merupakan faktor determinan terhadap pelayanan mutu perawat pelaksana. Maka, bertolak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kedua variabel tersebut yaitu variabel pengetahuan, dan motivasi perawat dalam melaksanakan program *patient safety* khususnya di Instalasi rawat inap. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi perawat dalam melaksanakan program *patient safety*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daya pada bulan Agustus- September 2013 jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di instalasi rawat inap (perawatan bedah, perawatan anak dan perawatan internal) RSUD Daya Makassar yang berjumlah 71 orang dan Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bekerja di Instalasi Rawat inap yaitu sebesar 71 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara *Exhaustive Sampling* (total sampling) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil sehingga hasil yang didapatkan betul-betul dapat menggambarkan masalah dalam populasi. Data primer bersumber dari lapangan yang diperoleh dari peneliti langsung dari responden atau informan yang membagikan kuisioner penelitian kepada responden yang berisi variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder bersumber dari lapangan yang diperoleh dari peneliti langsung dari responden atau informan yang membagikan kuisioner penelitian kepada responden yang berisi variabel-variabel yang diteliti. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan dianalisis dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik umur responden lebih banyak pada kelompok umur 26-30 sebanyak 37 perawat (52.1%), sebagian besar responden didominasi oleh Perawat perempuan sebesar 68 orang (95,8%). Paling banyak responden dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 30 orang (42,3%). **(Tabel 1)**

Sebanyak 69 perawat (97,2%) di Instalasi rawat inap dengan pengetahuan baik. perawat yang berada di ruang perawatan anak memiliki pengetahuan yang baik dengan berjumlah 21 orang (100%). Perawat yang berada di ruang interna mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 27 orang (93,1%). Sedangkan perawat yang berada di ruang bedah mempunyai pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 21 orang (100%). **(Tabel 2)**

Gambaran distribusi mengetahui motivasi perawat dalam melaksanakan program Patient Safety di Instalasi rawat inap RSUD Daya Makassar berdasarkan kategorinya dideskripsikan dalam Tabel 3. Pada umumnya responden menyatakan bahwa tingkat motivasi perawat di instalasi rawat inap RSUD Daya Makassar menyatakan bahwa tingkat motivasi perawat yang tinggi 54 orang (76,1%). Di ruang perawatan anak memiliki motivasi yang sedang 12 orang (54,5%). Di ruang perawatan interna yang memiliki motivasi yang tinggi 21 orang (72,4%). Sedangkan perawat yang berada di ruang perawatan bedah motivasi yang tinggi 16 orang (76,2%). **(Tabel 3)**

Pembahasan

Menurut Soekanto (2003) Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstition*), dan penerangan- penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang sudah pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Jann dan Donald dalam bukunya *Knowledge Management* dalam (Ariyani 2009) disebutkan bahwa pengetahuan diperoleh dari sekumpulan informasi yang saling terhubung secara sistematis sehingga memiliki makna.

Penelitian ini dapat dilihat perbedaan antara tingkat pengetahuan perawat di instalasi rawat inap yaitu di ruang perawatan anak, perawatan interna, perawatan

bedah.dengan jawaban yang dapat diketahui bahwa maka di simpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan di ketiga ruangan tersebut yaitu peawat yang memiliki pengetahuan yang baik di ruang perawatan anak dengan jumlah 21 orang (100,0) tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup maupun kurang.dan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik di ruang interna 27 orang (93,1%) dan cukup 2 orang (6,9%) kemudian perawat yang memiliki pengetahuan yang baik di ruang bedah yaitu 21 orang (100,0) tidak ada yang kurang maupun cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Penentuan sikap yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih kuat tertanam dalam kepribadiannya, dibandingkan dengan sikap yang tidak didasariatas pengetahuan atau konsep yang dipahaminya. Sebelum seseorang mengambil sikap ia harus lebih dulu tahu apa manfaat tindakan tersebut bagi dirinya dan organisasinya. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki efektifitas pegawai dalam mencapai hasil kerja yang ditetapkan demi keselamatan dan kepuasan pasien dengan melakukan sosialisasi.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terkait, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri(2010) yang berjudul “Pengembangan Program Patient Safety Berdasarkan Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Persepsi, Awareness, Komitmen dan Efektifitas Teamwork terhadap Kinerja Pelaksanaan *Patient Safety*” menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, persepsi, awareness, komitmen dan efektifitas terhadap kinerja pelaksanaan *Patient Safety*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara tingkat motivasi pewart di instalasi rawat inap yaitu di ruang perawatan anak ,perawatan interna,perawatan bedah.dengan jawaban yang dapat diketahui bahwa maka di simpulkan adanya perbedaan tingkat motivasi di ketiga ruangan tersebut yaitu peawat yang memiliki motivasi yang tinggi di ruang perawatan anak perawat memiliki motivasi yang rendah 9 orang (40,9%) dan motivasi yang sedang 12 orang (54,5%) tidak ada perawat yang memiliki motivasi yang tinggi dan perawat yang berada di ruang perawatan interna yang memiliki motivasi sedang 8 orang (27,6%) dan motivasi yang tinggi 21 orang (72,4%) sedangkan perawat yang berada di ruang perawatan bedah dengan memiliki motivasi sedang 5 orang (23,8%) dan motivasi yang tinggi 16 orang (76,2%)

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Selanjutnya motivasi akan dikaitkan dengan tindakan, sebab motif yang besar tidak efektif tanpa ada tindakan yang merupakan *follow-up* dari motif tersebut. Sering tidak disadari oleh individu-individu yang mempunyai prestasi kerja tinggi karena mempunyai motivasi yang tinggi pula, sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah akan memiliki prestasi kerja yang rendah. Hal ini bisa juga terjadi pada sikap dalam mendukung penerapan program *patient safety*

Jadi menurut Herzberg kebutuhan akan faktor motivasi terdiri dari tingkatan lebih tinggi yaitu penghargaan dan aktualisasi diri. Kenyataan yang sering terjadi imbalan yang diberikan terpusat pada kebutuhan tingkat rendah (*higien faktor*) dan bukan penyediaan kesempatan bagi pegawai untuk memuaskan kebutuhan tingkat tinggi. Sikap seorang perawat yang baik adalah sikap dimana perawat tersebut mau mengerjakan pekerjaan tanpa terbebani oleh sesuatu yang menjadi konflik internal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sikap ini akan mempengaruhi perilaku seorang perawat dalam menghadapi pasiennya. Sedangkan sikap seseorang dalam memberikan respon terhadap masalah dipengaruhi oleh kepribadian seseorang, kepribadian ini dibentuk sejak lahir dan berkembang sampai dewasa.

Menurut teori Mc. Gregor kelompok perawat ini berada pada kelompok Y yang berasumsi bahwa pada hakekatnya kebanyakan manusia lebih suka bekerja. Bekerja merupakan kegiatan alami seperti halnya bermain. Sikap dasar ini juga beranggapan bahwa kontrol terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang esensial. Penerapan program *patient safety* rendah, karena motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, dan bertanggung jawab serta berani menghadapi resiko sesuai keyakinannya

Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Rina Amelia (2009) yang menyatakan bahwa, motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah

Provinsi Sumatera Utara, Medan. Perawat dirumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan kepada pasien, tetapi mereka juga tentunya berharap mendapatkan “pelayanan” dari pihak manajemen rumah sakit agar apa yang menjadi haknya dapat diterima dengan baik. Perawat yang puas dengan apa yang diperolehnya dari manajemen akan memberikan lebih dari apa yang diharapkan dan ia akan terus berusaha memperbaiki kinerjanya. Sebaliknya perawat yang kepuasan kerjanya rendah, cenderung melihat pekerjaan sebagai hal yang menjemukan dan membosankan, sehingga ia bekerja dengan terpaksa dan asal-asalan

KESIMPULAN

Pengetahuan perawat pada umumnya di instalasi rawat inap dengan tiga bagian yaitu :perawatan anak umumnya baik yaitu 21 orang (100,0%).perawatan interna umumnya baik yaitu 27 orang (93,1%) dan perawatan bedah umumnya baik yaitu 21 orang (100,0%). Motivasi perawat pada umumnya di instalasi rawat inap dengan tiga bagianyaitu :perawatan anak umumnya Motivasi sedang yaitu 12 orang (54,5%) perawatan interna umumnya Motivasi Tinggi yaitu 21 orang (72,4%) dan perawatan Bedah umumnya Motivasi Tinggi yaitu 16 orang (76,2%).

SARAN

Perlu peningkatan motivasi perawat pelaksana agar perawat mempunyai motivasi tinggi untuk menerapkan program *patient safety* agar kedepannya berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. *Patient safety* harus lebih diperkenalkan lagi kepada seluruh pihak yang berada atau bekerja di RSUD Daya Makassar.khususnya kepada staf atau perawat baru juga harus di perkenalkan kepada dokter dan perawat magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib,A,y.2009. *Kejadian Nyaris Cedera (KNC) di Rumah Sakit Ciremai.Cirebon*
- Aryani. 2009. “*Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety,(Tesis).*Yogyakarta Universitas Diponegoro.
- Depkes,RI 2000,*WHO Indonesia Sehat 2010 dalam Penyelenggaraan dan Pengembangan Tenaga Kesehatan.*Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes,RI 2006,*Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit dan Komisis Akreditasi Rumah Sakit.*jakarta:Departemen Kesehatan RI
- Hidayat,A,Aziz,*Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatn dan Kinerja Perawat. RSUD Dr.Moeward.*.Jakarta
- Jeles A.Atihuta,dkk.2010.*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu Pelayanan di RSUD Dr. M. Haulussi Ambon(Skripsi).*Universitas Patimura Ambon
- M. Firmansyah. 2009. *Pengaruh Karakteristik Organisasi Kinerja Variabel Sumber Daya Kota Yogyakarta(Skripsi).*Yogyakarta:Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Nursalam. 2002. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2002-2003 dalam Peran Perawat dan Standar Keperawatan.*Bandung:Konsorsium Ilmu Kesehatan
- Rina,Amelia.2009.*Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa (Tesis).*jokyakarta:Universitas Diponegoro
- Rosyidah. (2008).*kinerja perawat dalam melaksanakan patient safety. kinerja peraawat dalam menangani ODHA di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.*Yogyakarta.
- Rusdi. (2001).*Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di RSUD Ciawi Bogor.*Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat,UGM, 2001
- Rusmi. 2010.*Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS).*Jakarta
- Saptorini Murdyastuti’ Pengaruh Persepsi, Pengetahuan, dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Patient Safety di Ruang Rawat Darurat RSO Prof . Dr. R Soeharto Surakarta. (Tesis) Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010*
- Sri Rahayu, 2010.*Pengembangan Program Patient Safety Berdasarkan Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Persepsi, Awareness, Komitmen dan Efektifitas Teamwork terhadap Kinerja Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik,Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga 2010*

Lampiran

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Kelompok Umur (tahun)		
< 25	26	36,6
26-30	37	52,1
31-35	4	5,6
>36	4	5,6
Jenis Kelamin		
Laki – laki	3	4,2
Perempuan	68	95,8
Pendidikan		
SPK	14	19,7
DIII Keperawatan	30	42,3
S1	27	38,0
Jumlah	71	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Instalasi Rawat Inap		
Kurang	0	0,0
Cukup	2	2,8
Baik	69	97,2
Instalasi rawat inap ruang perawatan anak		
Kurang	0	0,0
Cukup	0	0,0
Baik	21	100,0
Instalasi rawat inap ruang perawatan interna		
Kurang	0	0,0
Cukup	2	6,9
Baik	27	93,1

**Instalasi Rawat Inap
ruang Perawatan Bedah**

Kurang	0	0,0
Cukup	0	0,0
Baik	21	100,0
Jumlah	71	100,0

Sumber : Data Primer

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD
Daya Makassar Tahun 2012**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Instalasi Rawat Inap		
Rendah	0	0,0
Sedang	17	23,9
Tinggi	54	76,1
Instalasi rawat inap ruang perawatan anak		
Rendah	9	40,9
Sedang	12	54,5
Tinggi	0	0,0
Instalasi rawat inap ruang perawatan interna		
Rendah	0	0,0
Sedang	8	27,6
Tinggi	21	72,4
Instalasi Rawat Inap ruang Perawatan Bedah		
Rendah	0	0,0
Sedang	5	23,8
Tinggi	16	76,2
Jumlah	71	100,0

Sumber : Data Primer